

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR

Relationship Between Nutritional Status and Incidence of Anemia in Pregnant Women at the Bara-Baraya Health Center Makassar

Winda Dwi Puspita¹, Hadriani Irwan², Nur Ummul Khairat³, Hukmiyah Aspar⁴

¹²³⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin
Windadwi0693@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14-06-2024
Revised : 30-07-2024
Accepted : 13-08-2024
Published : 30-08-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Nutritional status is influenced by the nutrients consumed, thereby reflecting an individual's nutritional condition. Pregnant women are one of the groups vulnerable to nutritional problems, so that suboptimal intake of nutrients such as essential micronutrients like iron during pregnancy can lead to anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at the Bara-Baraya Community Health Center in Makassar. This study used an analytical method with a cross-sectional study to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at the Bara-Baraya Health Center in Makassar with a population of 50 people and a sample size of 50 people using total sampling technique. Based on the results of the Chi-Square statistical test, a p-value of $0.02 < \alpha = 0.05$ was obtained, indicating that there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at the Bara-Baraya Health Center in Makassar. Conclusion: from these variables, there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at the Bara-Baraya Health Center in Makassar.

Keywords: Pregnancy Women, Nutritional Status, Anemia

Status gizi dipengaruhi oleh zat gizi yang di konsumsi sehingga dapat memperlihatkan keadaan gizi seseorang. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan masalah gizi sehingganya penggunaan zat gizi seperti mikroelemen esensial zat besi yang tidak optimal selama masa kehamilan dapat mengakibatkan anemia. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya Makassar dengan jumlah populasi 50 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,02 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ artinya ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Kesimpulan: dari variabel tersebut ada hubungan antara variabel Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

Kata kunci : Ibu Hamil, Status Gizi, Anemia

Corresponding Author:

Name : Winda Dwi Puspita
Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121
Email : windadwi0693@gmail.com

PENDAHULUAN

Status kesehatan terutama status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 14% di negara maju dan 51% di negara berkembang. Diperkirakan lebih lanjut bahwa 90.000 kematian disebabkan oleh anemia. Kejadian anemia di Wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki cakupan yang sangat tinggi dengan lebih dari 90% populasi dari data survei yang dilakukan pada anak – anak dan ibu terutama ibu hamil (Mutiarasari, 2019).

Status gizi dipengaruhi oleh zat gizi yang di konsumsi sehingga dapat memperlihatkan keadaan gizi seseorang. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan masalah gizi sehingganya penggunaan zat gizi seperti mikroelemen esensial zat besi yang tidak optimal selama masa kehamilan dapat mengakibatkan anemia (Mutiarasari, 2019).

Anemia yaitu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari yang seharusnya. Untuk remaja putri dikatakan anemia apabila $Hb < 12$ gr/dl. Hemoglobin bekerja untuk mengikat seluruh oksigen dan menghantarkan oksigen ke sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak untuk melakukan aktivitas. Tanda-tanda anemia biasanya disebut dengan 5 L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menurut Riskesdas (2018) bahwa hamper Sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dimana proporsi anemia ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1%-48,9% dan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 15-42 tahun sebesar 84,6%. Sebagian besar ibu hamil dengan usia reproduksi di Negara berkembang memiliki resiko anemia yang lebih tinggi yang disebabkan karena defisiensi zat gizi terutama mikronutrien, hemoglobinopati, infeksi atau faktor sosial-demografi lainnya. (Mutiarasari, 2019).

Data Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/ dl sebesar 1,15% (Data Binkesmas, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Di Kota Makassar terdapat 46 puskesmas menurut data dari Dinas Kesehatan provinsi sulsel tahun 2022 pemberian kablet Fe1 (30 kablet) 100% dan fe (90 kablet) 95,8%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan upaya untuk mengurangi prevalensi anemia ibu hamil. Namun sampai sekarang permasalahan anemia ibu hamil belum sepenuhnya dapat teratasi (Dinas kesehatan kota Makassar, 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Makassar menunjukkan, prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Makassar tahun 2022 sebesar 7,29%. Dari 46 Puskesmas di Makassar

prevalensi anemia ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Sudiang Raya sebesar 29,1% kemudian Puskesmas Tamalate 27,4% dan Puskesmas Pattingalloang 20,3% (Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar 2022). (Syarfaini et al., 2023).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu suatu desain yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Alasan pengguna desain ini karena pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis Hubungan Status Gizi (variabel independent) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (variabel dependent) melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui kejadian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari individu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Penelitian ini pada bulan Januari-Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Puskesmas Bara-Baraya Makassar yang berjumlah 50 orang. Pada penelitian ini sampel diambil dari semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling yaitu mengambil data sekunder, dengan jumlah 50 Orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrument penelitian berupa pengumpulan data tentang Status Gizi dan kejadian anemia yang diperoleh dari data yang diambil oleh responden dengan mengacu kepada kerangka konsep dan tinjauan pustaka.

Analisis Data

Analisis data merupakan cara dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dengan cara: Analisa univariat menjelaskan atau menggambarkan distribusi frekuensi dari responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel. Sedangkan. Analisa Bivariat pada analisa bivariat pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistika *ChiSquare* ($\alpha = 0,05$) dimana untuk hasil kemaknaan bila P (probabilitas) $> 0,05$ maka hasil statistik tidak bermakna/ tidak signifikan, jika nilai P (probabilitas) $< 0,05$ maka hasil statistik bermakna/signifikan.

HASIL

Pada bagian ini menguraikan tentang data karakteristik responden seperti, umur dan pendidikan ibu.

1. Karakteristik

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024

Umur	n	%
15-25 tahun	17	34,0
26-30 tahun	16	32,0
31-35 tahun	6	12,0
36-50 tahun	11	22,0
Jumlah	50	100.0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur 15-25 tahun sebanyak 17 orang (34,0%) umur 26-30 tahun sebanyak 16 orang (32,0%), umur 31-35 tahun sebanyak 6 orang (12,0%) dan umur 36-50 tahun sebanyak 11 orang (22,0%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024

Pendidikan	N	%
SD	3	6,0
SMP	14	28,0
SMA	27	54,0
Perguruan Tinggi	6	12,0
Jumlah	50	100.0

Sumber : Data Sekunder

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
IRT	42	84,0
K.Swasta	3	6,0
Wiraswasta	1	2,0
PNS	2	4,0
Lain-lain	2	4,0
Jumlah	50	100.0

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 50 responden di peroleh distribusi pekerjaan, IRT sebanyak 42 orang (84,0%), K.Swasta sebanyak 3 orang (6,0%), PNS sebanyak 2 orang (4,0%), dan Lain-lain sebanyak 2 orang (4,0%).

2. Variable Penelitian

a. Status gizi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024

Status Gizi	n	%
Baik	21	42,0
Kurang	29	58,0
Jumlah	50	100.0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden 50 ibu hamil yang mempunyai Status Gizi Baik sebanyak 21 orang (42,0%) dan Status Gizi Kurang Baik sebanyak 29 orang (58,0%).

b. Kejadian Anemia

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024

Anemia	n	%
Tidak anemia	23	46,0
Anemia	27	54,0
Jumlah	50	100.0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil terdapat sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (46,0%) dan yang mengalami anemia sebanyak 27 orang (54,0%).

3. Hasil Analisis Hubungan Variabel

Hubungan Status Gizi dengan kejadian Anemia di Puskesmas Bara baraya Makassar Pada bulan Januari-Mei tahun 2024

Status Gizi	Anemia				Total		P
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,02
Kurang Baik	8	27,6	21	72,4	29	100	
Total	23	46,0	23	54,0	50	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara Status Gizi dengan kejadian anemia. Dari 50 responden Ibu dengan Status Gizi baik yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (71,4%) dan ibu dengan Status Gizi baik yang mengalami anemia sebanyak 6 orang (28,6%) dengan total sebanyak 21 orang (100%). Sedangkan ibu dengan Status Gizi kurang yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 orang (27,6%) dan ibu dengan Status Gizi kurang yang mengalami anemia sebanyak 21 orang (72,4%) dengan total sebanyak 29 orang (100%).

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang diperoleh dari nilai $p = 0,02 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bara-baraya Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Status Gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan jumlah responden sebanyak 50 orang Ibu Hamil di Puskesmas Bara-baraya Makassar pada Bulan Januari-Mei 2024. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki Status Gizi kurang baik sebanyak 29 orang (58,0%) lebih tinggi, sementara ibu yang Status Gizinya baik sebanyak 21 orang (42,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Status Gizi kurang, lebih banyak mengalami anemia. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,02$, dengan demikian secara statistik terdapat hubungan bermakna antara Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut Waryono 2021 dalam Sulistiyoningsih pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada status gizi baik yang tidak mengalami anemia ada 15 orang (71,4%) hal ini disebabkan karena status gizi baik kebutuhan zat gizinya terpenuhi secara adekuat. Status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, pola makan yang tidak memenuhi gizi seimbang dan sedikit sumber Fe salah satu faktor penyebab anemia.

Hasil penelitian di atas pada tabel 6 menunjukkan pada status gizi baik dan mengalami anemia masih terdapat 6 orang (28,6%) hal ini disebabkan karena faktor lain seperti paritas dan umur ibu hamil.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhini Anggraini Dhillon (2021) yang menunjukkan Status Gizi kurang baik yang tidak mengalami anemia ada 8 orang (27,6%) karena bisa disebabkan oleh faktor ketahanan tubuh ibu hamil yang baik dengan aktifitas olahraga yang rutin dilakukan ibu hamil sehingga walaupun faktor makanan tidak baik tubuh tetap dapat membentuk hemoglobin (Hb) yang dibutuhkan tubuh.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Status Gizi kurang baik dan mengalami anemia ada 21 orang (72,4%) hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang ditemukan oleh Sulistyoningsih (2022) mengataka pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbihidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Zat besi sebagai salah satu poin utama yang membantu pembentukan sel-sel darah merah. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu metabolisme energi sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kerja organ-organ tubuh.

Pada Status Gizi yang kurang pada ibu hamil, berat badan lajir rendah akan meningkat 2,38 kali dibandingkan dengan kehamilan dengan gizi yang cukup baik. Oleh karena itu gizi ibu hamil memegang peranan penting untuk dapat tumbuh kembang dengan baik serta IQ yang relative tinggi.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan yang dilakukan menunjukkan hasil yang diperoleh dari nilai $p = 0,02 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa ada hubungan Status Gizi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bara-baraya Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Status Gizi berpengaruh dengan kejadian Anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bara-baraya, Makassar, pada periode Januari hingga Mei 2024, dengan nilai $p = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Puskesmas mempertahankan dan meningkatkan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada ibu hamil, guna mencegah terjadinya anemia, khususnya dengan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Eryina, & Juliana, D. (2019). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4, 13–22.
- Hedriana, H. 2019. (2023). Karakteristik Ibu Hamil. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1316/4/Chapter2.doc.pdf>
- Masturah. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil pada Masa Kehamilan yang Berkunjung ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat [skripsi]. *Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*, 1–55.
- Marlapan, S., Wantouw, B., Sambeka, J.(2013). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumuning Kec.Tumunting Kota Manado Tahun 2013. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Noviana, Arifaningtyas and I Made, A. and Gunawan and Rina, O. (2019) ‘Kajian Asupan Zat Besi, Sumber Tanin dan Status Anemia Ibu Hamil Di Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta’.

Nanda Khairunnisa, Anita Rahmiwati, R.J.S. (2023) 'Pola Makan Dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah Pada Anemia Ibu Hamil : Literature Review', Health Information : Jurnal Penelitian, Vol. 15 No

Permata Sari, D. (2023). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Bps Hj Sri Sulasmia, S.St Desa Wonoayu Kec. Pilangkenceng Kab. Madiun. Hospital Majapahit Permata Sari Dosen Politeknik Kesehatan Majapahit, Dyah, 5(2), 135–148. <https://ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/Hm/Article/Viewfile/61/51>

Rositha, N. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. Convention Center Di Kota Tegal, 2013,

Syarfaini, Alam, S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Al-Sihah: Public Health Science Journal, 11(2), 143–155. <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>.

Zulkifli, A. (2011) 'Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan', 15(1), pp. 31–36